

Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk Subordinasi Mudharabah Tahun 2011 terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan dan *Return On Equity (ROE)* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2015

Analysis Effect of Subordinated Mudharabah Sukuk Issuance in 2011 Distribution of Total Financing And Return On Equity (ROE) at Bank Syariah Mandiri The Period 2012-2015

¹Wulantini Purnama, ²Titin Suprihatin, ³Azib

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹Wulantinip17@gmail.com*

Abstract. Islamic banking keen to innovate in order to keep abreast of the times, one of which is to make the issuance of sukuk. Issuance of sukuk performed as an alternative to support the funding sources that could eventually improve the bank's performance. By issuing sukuk, Islamic Banks aims to increase the capital, expansion of business (financing), improving the profitability of the company, as well as doing market profiling among investors. But in fact, the issuance of sukuk conducted by Bank Syariah Mandiri is not followed by the development of the value of return on equity (ROE). Based on these descriptions, objectives to be known in this research is the development of the implementation of the issuance of subordinated mudharabah sukuk in 2011, the development of the amount of the distribution of funding and return on equity (ROE) at Bank Syariah Mandiri after the issuance of subordinated mudharabah sukuk 2011, as well as the effect of the issuance of sukuk on the development of the number of total financing and return on equity (ROE) at Bank SyariahMandiri the period 2012-2015. The research method used is descriptive analytical approach using descriptive quantitative research and data collection techniques used are the documentation and study of literature. Based on the research results, conclusions obtained is that the comparison between nominal bonds against tier 1 capital (core capital) amounted to 12.30% of maximal 50%. Issuance of sukuk reflected through sukuk to equity ratio (SER) from year to year decline because same nominal sukuk issuance for a period of 10 years, while capital is being added to every period. Financing growth from year to year continues to increase. The growth of return on equity (ROE) of Bank Syariah Mandiri from year to year has decreased, the overall value of ROE Bank Syariah Mandiri consistently decreasing and never rose as high as the first year. Based on calculations using simple regression formula can be seen that the issuance of sukuk represented by influential sharia bonds to equity ratio amounted to 37.4% of the amount of the finance portfolio and the effect of 19.3% of the return on equity (ROE).

Keywords: Issuance of Sukuk bonds, sukuk to equity ratio (SER), Financing, ROE.

Abstrak. Perbankan syariah giat berinovasi guna mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah dengan melakukan penerbitan sukuk. Penerbitan sukuk dilakukan sebagai alternatif untuk mendukung sumber pendanaan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja bank. Dengan menerbitkan sukuk, Bank Umum Syariah bertujuan untuk menambah modal, melakukan ekspansi usaha (pembiayaan), meningkatkan profitabilitas perusahaan, serta melakukan market profiling dikalangan investor. Namun pada kenyataannya, penerbitan sukuk yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri tidak diikuti oleh perkembangan nilai *return on equity* (ROE). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah perkembangan pelaksanaan penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011, perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri setelah penerbitan sukuk subordinasi mudharabah 2011, serta pengaruh penerbitan sukuk terhadap perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2015. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif analitis, dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif analitis kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa perbandingan antara nominal sukuk terhadap modal *tier 1* (modal inti) adalah sebesar 12,30% dari maksimal 50%. Penerbitan sukuk yang dicerminkan lewat *sukuk to equity ratio* (SER) dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan nominal penerbitan sukuk yang sama untuk periode 10 tahun sedangkan modal yang selalu bertambah setiap periode. Pertumbuhan pembiayaan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan *return on equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami penurunan, secara keseluruhan nilai ROE Bank Syariah Mandiri selalu mengalami penurunan dan tidak pernah mengalami kenaikan setinggi tahun pertama. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana dapat diketahui bahwa penerbitan sukuk yang diwakili oleh *sukuk to equity ratio* berpengaruh sebesar 37,4% terhadap jumlah penyaluran pembiayaan dan berpengaruh sebesar 19,3% terhadap *return on equity* (ROE).

Kata Kunci : Penerbitan sukuk Subordinasi, *sukuk to equity ratio*, pembiayaan, ROE.

A. Pendahuluan

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu dari tiga perbankan syariah yang melakukan penerbitan sukuk. Penerbitan sukuk tersebut dilakukan sebagai alternatif untuk mendukung sumber pendanaan. Dengan menerbitkan sukuk, Bank Umum Syariah bertujuan untuk menambah modal, melakukan ekspansi usaha (pembiayaan) serta melakukan market profiling dikalangan investor.¹

Sesuai dengan tujuan penerbitannya, sukuk yang diterbitkan oleh bank syariah menambah sumber modal sehingga meningkatkan rasio kecukupan modal, menambah jumlah pembiayaan, serta meningkatkan profitabilitas penerbit sukuk. Namun pada Bank Syariah Mandiri peningkatan jumlah pembiayaan, dan peningkatan CAR setelah penerbitan sukuk tidak diiringi dengan peningkatan jumlah ROE, dimana ROE mengalami keadaan naik turun selama periode setelah penerbitan sukuk bahkan setelah penerbitan sukuk 2011 ROE Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang sangat drastis di bandingkan penurunan ROE sebelumnya yakni mencapai -0,94.

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan pelaksanaan penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011 pada Bank Syariah Mandiri yang diwakili oleh *sukuk to equity ratio* (SER).
2. Mengetahui perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri setelah penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011.
3. Mengetahui pengaruh penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011 terhadap perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2015.

B. Landasan Teori

Sukuk

Secara singkat, AAOIFI mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak dibagikan atas suatu aset, hak manfaat, dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu. Fatwa MUI nomor 32/DSN-MUI/IX/2002, menjelaskan bahwa sukuk adalah “surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil margin atau *fee*, serta membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo”.

Sukuk dalam dunia perbankan termasuk ke dalam modal bank yakni tepatnya sumber dana bank yang terdapat pada modal *tier 2* dengan ketentuan maksimal 50% dari modal *tier 1*. Sukuk pada dasarnya merupakan suatu perjanjian, yakni perjanjian atau syirkah antara penerbit sukuk dengan investor yang membeli sukuk. Secara terminologi yaitu “ikatan kerjasama antara orang-orang berserikat dalam hal modal dan keuntungan”.²

Perbedaan sukuk dengan obligasi :

¹Istishodia, *Bank Syariah dan Keputusan Penerbitan Sukuk*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/16/03/24/o4j4o610-bank-syariah-dan-keputusan-penerbitan-sukuk-korporasi>, diakses pada 05 Juni 2016 pukul 15:40.

²Faturrahman Djamil, *Hukum Perjanjian Syariah*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2001, hlm 118.

Tabel 1. Perbedaan sukuk dengan obligasi

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Penerbit	Pemerintah, Korporasi	Pemerintah, Korporasi
Sifat Instrumen	Sertifikat Kepemilikan atau penyertaan atas suatu aset	Instrumen pengakuan utang.
Penghasilan	Imbalan, bagi hasil, margin.	Bunga/kupon, <i>capital gain</i> .
Jangka Waktu	Pedek, menengah	Menengah, panjang
<i>Underlying Asset</i>	Perlu	Tidak perlu
Pihak Terkait	Obligor, SPV, investor, <i>trustee</i>	Obligor/ <i>issuer</i> , investor
<i>Price</i>	<i>Market price</i>	<i>Market price</i>
Investor	Islam, konvensional	Konvensional
Pembayaran pokok	<i>Bullet</i> atau amortisasi	<i>Bullet</i> atau amortisasi
Penggunaan hasil penerbitan	Harus sesuai Islam	Bebas

Terdapat empat jenis sukuk berdasarkan akadnya yakni sukuk *Ijarah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Istishna*³, namun sukuk yang beredar di Indonesia hanya terdiri dari dua akad yakni Sukuk *Ijarah* yang diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 41/DSN-MUI/III/2004 dan Sukuk *Mudharabah* yang diatur dalam Fatwa DSN MUI No.33/DSN-MUI/IX/2002.

Sukuk subordinasi adalah “sekuritas dengan peringkat di bawah hutang dengan jaminan, setelah obligasi *debenture* (tidak dijamin oleh aktiva tertentu), dan dalam hal tuntutan terhadap aktiva dan pendapatan atas penerbitan seringkali setelah kreditur umum lainnya”. Pinjaman subordinasi dapat dimasukkan sebagai komponen modal bank, karena memiliki waktu jatuh tempo yang relatif panjang dan permanen. Meskipun demikian instrumen hutang ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai *tier 1* karena memiliki waktu jatuh tempo. Sukuk subordinasi dapat dikategorikan modal pada bank syariah dengan menggunakan prinsip *mudharabah*, sehingga sukuk subordinasi dapat di golongkan dalam sumber dana yang berasal dari kuasi ekuitas (*Mudharabah Account*).

Sukuk memiliki beberapa unsur, yakni nilai nominal sukuk, *rating* atau peringkat sukuk serta unsur-unsur lainnya. Nilai Sukuk merupakan porsi sukuk yang diterbitkan dari keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai sukuk dapat ditentukan dengan mengukur nilai *sukuk to equity ratio*. *Sukuk to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari sukuk pada ekuitas perusahaan. SER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴

$$\text{Nilai Outstanding Sukuk / SER} = \frac{\text{Nominal Sukuk Yang Diterbitkan}}{\text{Total Modal}}$$

³ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm.267.

⁴Rianda Ajeng Ardiyanti Putri, “Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share Emiten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013”, *skripsi*, Universitas Airlangga, hlm.463.

Pembiayaan

Menurut Syafi'i Antonio "pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deflicit* unit."⁵ Pembiayaan adalah salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga perantara keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana terhadap pihak yang membutuhkan dana.

Tujuan pembiayaan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan ekonomi umat
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha,
3. Meningkatkan produktifitas, terjadinya distribusi pendapatan,
4. Pendayagunaan sumber ekonomi,
5. Penyaluran kelebihan dana.

Pembiayaan pada bank syariah dapat dibedakan berdasarkan tujuan, jangka waktu, dan dapat diwujudkan juga dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif yang didalamnya terdapat berbagai akad pembiayaan yang merupakan pembeda utama antara pemberian kredit pada bank konvensional dengan pembiayaan pada bank syariah.

Return On Equity (ROE)

Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Penilaian kinerja bank disebut juga sebagai penilaian tingkat kesehatan bank. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earning* dan *Liquidity*.⁶

Salah satu bagian dari rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba bersih dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal bank. Adapun rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income atau Earning After tax)}}{\text{Modal atau Equity}} \times 100\%$$

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm.160.

⁶ Veitzal Rivai, Ariyan Arivin, *Islamic Banking : Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisi Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm.687.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penerbitan Sukuk Subordinasi Mudharabah dan Perkembangan *Sukuk to Equity ratio* Bank Syariah Mandiri.

Subordinated notes (subnotes) mudharabah Bank Syariah Mandiri merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank dalam bentuk surat pengakuan hutang jangka panjang berjangka waktu 10 tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan. Nilai penerbitan sukuk subordinasi mudharabah pada tanggal 31 Desember 2011 ini adalah sebesar Rp500.000.000.000. Penerbitan sukuk subordinasi mudharabah dikeluarkan berdasarkan opini Dewan Pengawas Syariah Bank melalui suratnya nomor 8/016/DPS tanggal 30 Oktober 2006 yang menyatakan bahwa *subordinated notes syariah mudharabah* telah sesuai dengan fatwa DSN mengenai obligasi syariah dan obligasi syariah *mudharabah* (Fatwa DSN-MUI No. 32/DSN-MUI/IX/2002 dan No. 33/DSN-MUI/IX/2002 dengan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang *subordinated notes* diambil dari porsi Bank. Sukuk subordinasi mudharabah bank ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Berdasarkan peraturan, besarnya sukuk yang diterbitkan yang tertera pada akun investasi subordinasi maksimal adalah 50% dari modal inti atau modal *tier 1*, namun pada Bank Syariah Mandiri besarnya persentase sukuk terhadap modal inti adalah rata-rata sebesar 12,30% atau masih jauh medekati batas maksimal yakni 50%.

Perkembangan pelaksanaan penerbitan sukuk subordinasi mudharabah Bank Syariah Mandiri yang dicerminkan lewat *sukuk to equity ratio* (SER) dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan nilai nominal sukuk yang diterbitkan untuk periode 10 tahun adalah sama yakni Rp500.000.000.000 sedangkan total modal Bank Syariah Mandiri yang setiap tahun mengalami peningkatan. Nilai *sukuk to equity ratio* (SER) terbesar terdapat pada bulan januari tahun 2012 atau tahun pertama setelah penerbitan sukuk yakni 15,29% dan nilai *sukuk to equity ratio* (SER) mengalami penurunan sampai angka terendah yakni pada bulan desember tahun 2015 yakni dengan angka 8,59%.

Perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri setelah penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011.

1. Perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan setelah penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011.

Perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat tercermin dari rata-rata penyaluran pembiayaan yang dari tahun ke tahun yang selalu meningkat meskipun pada tahun ketiga setelah penerbitan sukuk subordinasi mudharabah yakni pada tahun 2014 jumlah penyaluran tertinggi pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2013 meskipun dengan penurunan yang tidak signifikan. Jumlah penyaluran pembiayaan tertinggi terdapat pada tahun ke empat yakni tahun 2015 yang berada pada angka Rp14.275.077.000.000.

2. Pertumbuhan *return on equity* (ROE) setelah penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011.

Pertumbuhan *return on equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Berdasarkan laporan publikasi bulanan, pada tahun pertama rasio ROE dari bulan januari hingga desember terus mengalami

peningkatan, namun pada setiap bulan januari tahun berikutnya nilai rasio ROE selalu mengalami penurunan hingga angka terendah pada setiap tahunnya meskipun pada bulan bulan berikutnya mengalami peningkatan kembali. Secara keseluruhan nilai ROE Bank Syariah Mandiri selalu mengalami penurunan dan tidak pernah mengalami kenaikan setinggi tahun pertama. Penurunan nilai ROE ini dikarenakan laba bersih perusahaan yang selalu menurun setiap bulannya dikarenakan beban operasional yang selalu bertambah, sedangkan modal perusahaan yang semakin bertambah.

Pengaruh penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tahun 2011 terhadap perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan dan *return on equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2015.

1. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS IBM versi 20 dan dengan analisis rumus regresi sederhana diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($-5,243 > 2,01290$), dan tingkat probabilitas/ sig = $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerbitan sukuk dengan jumlah penyaluran pembiayaan. Meskipun perbandingan antara nominal sukuk yang diterbitkan dengan modal inti (*tier 1*) hanya sebesar 12,30% tetapi penerbitan sukuk subordinasi mudharabah berpengaruh sebesar 37,4% terhadap penyaluran pembiayaan dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penerbitan sukuk merupakan pertimbangan operasional bank sentral sebagai regulator untuk membatasi jumlah pemberian kredit/pembiayaan kepada setiap individu nasabah sehingga memungkinkan terjadinya pembatasan pemberian kredit agar bank terhindar dari kegagalan penyaluran pembiayaan sehingga meskipun dilakukan penerbitan sukuk tetapi dana yang diperoleh tidak semuanya disalurkan pada kegiatan pembiayaan karena adanya diversifikasi pembiayaan tersebut dan keseimbangan antara simpanan yang diterima oleh bank dengan jumlah penyaluran pembiayaan, serta pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai pembiayaan serta akad-akad yang terdapat pada bank syariah.
2. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS IBM versi 20 dan dengan analisis rumus regresi sederhana diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($-3,319 > 2,01290$), dan tingkat probabilitas/ sig = $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerbitan sukuk dengan *return on equity* (ROE). Meskipun perbandingan antara nominal sukuk yang diterbitkan dengan modal inti (*tier 1*) hanya sebesar 12,30% tetapi penerbitan sukuk subordinasi mudharabah berpengaruh sebesar 19,3% terhadap *return on equity* dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya beban perusahaan yang terlalu besar, kebijakan pendanaan yang tercermin dalam rasio DER (*debt to equity ratio*) serta laba bersih (*net profit margin*).

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik hasil penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan penerbitan sukuk yang diwakili oleh *sukuk to equity ratio* dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan, nilai SER terbesar adalah sebesar 15,29% dan tersendah sebesar 8,59%.
2. Perkembangan jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun ada beberapa bulan yang mengalami

penurunan tetapi tidak bersifat signifikan. Berbeda halnya dengan pembiayaan, nilai *return on equity* (ROE) selalu mengalami penurunan dari awal penerbitan sampai tahun ke empat penerbitan, dengan penurunan yang berpola di awal tahun atau setiap bulan Januari.

3. Dengan melihat proporsi sukuk terhadap modal *tier 1* yang hanya sebesar 12,30 % tetapi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penyaluran pembiayaan dan *return on equity* sehingga dapat disimpulkan bahwa penerbitan sukuk sudah tepat. Penerbitan sukuk bisa menjadi alternatif pendanaan bagi bank syariah sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam melakukan kegiatannya terutama sebagai lembaga intermediasi atau perantara antara *surplus unit* dengan *deficit unit*. Pengaruh penerbitan sukuk terhadap *return on equity* (ROE) yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap pembiayaan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya laba bersih perusahaan yang kecil, beban perusahaan yang cukup besar serta faktor-faktor lainnya yang terkait dengan *return on equity* (ROE).

Daftar Pustaka

Buku

- Faturrahman Djamil, *Hukum Perjanjian Syariah*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2001.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Kencana, Jakarta, 2009.
- Veitzal Rivai, Ariyan Arivin, *Islamic Banking : Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisi Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Karya Ilmiah

- Rianda Ajeng Ardiyanti Putri, "Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Terhadap Return On Assets, Return On Equity Dan Earning Per Share Emiten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013", *skripsi*, Universitas Airlangga, hlm.463.

Website

- Istishodia, *Bank Syariah dan Keputusan Penerbitan Sukuk*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/16/03/24/o4j4o610-bank-syariah-dan-keputusan-penerbitan-sukuk-korporasi>.